

**SKRIPSI**

**PERAN MUHAMMADIYAH DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN  
MELALUI GERAKAN ‘AISYIYAH NUSA TENGGARA BARAT DI DESA  
RHEE LOKA KECAMATAN RHEE KABUPATEN SUMBAWA**



Di Ajukan Untuk Memenuhi Tugas – Tugas Dan Memenuhi syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1

Oleh

**HESTI LESTARI**

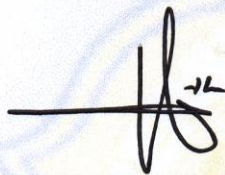
**21513A0010**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PROGRAM STUDI PEMERINTAHAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
2019-2020**

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

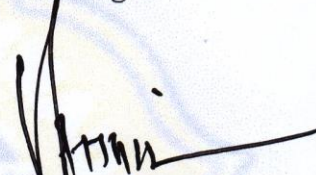
NAMA : HESTI LESTARI  
NIM : 21513A0010  
JUDUL : PERAN MUHAMMADIYAH DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI GERAKAN PEREMPUAN 'AISYIYAH NUSA TENGGARA BARAT DI DESA RHEE LOKA KECAMATN RHEE KABUPATEN SUMBAWA

**Pembimbing I**



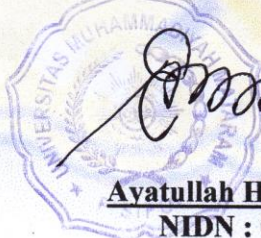

**Drs. Amil, M.M**  
**NIDN : 0831126204**

**Pembimbing II**



**Azwar Subandi, S.H., M.H**  
**NIDN : 0818018101**

**Mengetahui**  
**Ketua Program Studi Pemerintahan**



**Ayatullah Hadi, S.IP., M.IP**  
**NIDN : 0816057902**

## PENGESAHAN KELULUSAN

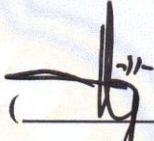
Skripsi ini telah di pertahankan pada siding skripsi Jurusan Ilmu Pmerintahan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram, pada :

**Hari** : **Kamis**

**Tanggal** : **06 Agustus 2020**

Tim penguji :

**Drs. Amil, M.M**  
**NIDN : 0831126204**

(PU) (  )

**Azwar Subandi, S.H., M.H**  
**NIDN : 0818018101**

(PP) (  )

**Dr. Siti Atika Rahmi, S.Sos., M.Si**  
**NIDN : 0815118302**

(PN) (  )

**Mengetahui**  
**Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik**  
**Universitas Muhammadiyah Mataram**  
**Dekan,**

  
**Dr. H. Muhammad Ali, M.Si**  
**NIDN : 0806066801**

## PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya HESTI LESTARI, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : “PERAN MUHAMMADIYAH DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI GERAKAN ‘AISYIYAH NUSA TENGGARA BARAT DI DESA RHEE LOKA KECAMATAN RHEE KABUPATEN SUMBAWA ” adalah hasil tulisan saya sendiri.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian saya terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima

Mataram, 06 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan

  
METERAI  
TEMPEL  
TGL. 20  
22F32AHF670642024  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH  
Hesti lestari

Nim 21513A0010



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
**UPT. PERPUSTAKAAN**

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat  
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [upt.perpusummat@gmail.com](mailto:upt.perpusummat@gmail.com)

**SURAT PERNYATAAN BEBAS  
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HESTI LESTARI  
NIM : 21513A0010  
Tempat/Tgl Lahir : PHEE LOKA, 28 NOVEMBER 1997  
Program Studi : ILMU PEMERINTAHAN  
Fakultas : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
No. Hp/Email : 085 338 200 952 / Hestizainq@gmail.com

Judul Penelitian : -

PERAN MUHAMMADIYAH DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN  
MELALUI GERAKAN 'AISYIYAH NUSA TENGGARA BARAT DI DESA  
PHEE LOKA, KECAMATAN PHEE KABUPATEN SUMBAWA

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. *34 2w*

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya *bersedia menerima sanksi* sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan *sesungguhnya* tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 01 - OKTOBER 2020

Penulis



HESTI LESTARI  
NIM. 21513A0010

Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.  
MIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat  
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [upt.perpusummat@gmail.com](mailto:upt.perpusummat@gmail.com)

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HESTI LESTARI  
NIM : 21513A0010  
Tempat/Tgl Lahir : RHEE Loka, 28 NOVEMBER 1997  
Program Studi : ILMU PEMERINTAHAN  
Fakultas : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
No. Hp/Email : 085 338 200 952 / Hesti2ain9@gmail.com  
Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI  .....

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

PERAN MUHAMMADIYAH DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI  
GERAKAN 'AISYIAH NUSA TENGGARA BARAT DI DESA RHEE LOKA  
KECAMATAN RHEE KABUPATEN SUMBAWA

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram  
Pada tanggal : 01. OKTOBER 2020

Penulis



HESTI LESTARI  
NIM. 21513A0010

Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.  
NIDN. 0802048904

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

1. Sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)” (QS 94: 6-7)
2. Orang bilang halangan, kita bilang tantangan. Orang bilang hutan rimba, kita bilang jalan raya. Orang bilang nekat, kita bilang nikmat. Orang bilang jalan buntu, kita bilang mainan baru.

### PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Untuk orang tua saya tercinta dan tersayang bapak M.Zain dan Ibu sabaria yang selalu mensupport saya dalam segala hal, dan selalu mendoakan saya untuk sukses.
2. Untuk kedua kakak kakakku tercinta yang selalu ada dan menyemangati saya.
3. Untuk keluarga besar tercinta, keluarga Haji Abdul Khadir.
4. Almamaterku tercinta.

## ABSTRAK

Kemiskinan sudah menjadi masalah global yang dialami oleh semua Negara yang ada di dunia. Kemiskinan tidak hanya terjadi di Negara maju, kemiskinan juga tidak luput terjadi di Negara berkembang. Begitu pula di Indonesia kemiskinan menjadi salah satu permasalahan yang belum bisa di selesaikan sampai saat ini. Kemiskinan selalu menjadi alasan utama bagi perempuan selalu mendapatkan kekerasan, maka dari itu pemerintah selalu berupaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pemberdayaan merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk peningkatan kesejahteraan terhadap perempuan, Muhammadiyah selaku organisasi islam yang besar di Indonesia mempunyai tujuan menjunjung tinggi dan menegakkan syariat islam. Kemiskinan tidak luput juga dirasakan di tingkat desa, Desa Rhee Loka Kecamatan Rhee kabupaten Sumbawa juga merasakan dampak tersebut, pada tahun 2017 Desa Rhee Loka memiliki jumlah masyarakat di usia 16-59 tahun yang tidak pernah sekolah, dari data tersebut laki-laki 195 orang dan perempuan 175 orang yang tidak mendapatkan kesempatan untuk mengenyam pendidikan karna keterbatasan ekonomi.

Pemberdayaan perempuan dapat dilakukan melalui organisasi keperempuanan yaitu melalui gerakan Aisyiyah yang merupakan organisasi keperempuanan yang didirikan oleh Muhammadiyah, melalui salah satu organisasi otonomnya yaitu Aisyiyah yang menaungi perempuan melakukan pemberdayaan perempuan guna mengurangi kekerasan, pelecehan, kemiskinan yang terjadi terhadap perempuan. Muhammadiyah dan Aisyiyah memberikan keleluasaan untuk kaum perempuan bekerja diluar rumah, Aisyiyah sendiri membenahi pandangan yang merendahkan / kurang menghargai sumbangan perempuan dalam pengembangan masyarakat dan pembangunan belum dipahami secara tepat dan mengakibatkan belum diterima sepenuhnya oleh pengambil keputusan, perumus kebijakan dan perencana pembangunan.



## ABSTRAC

*Poverty has become a global problem experienced by all countries in the world. Pverty does not only occur in developed countries, poverty also does not escape occur in developing countries. Likewise in Indonesia, poverty has become one of the proglems that has not been resolved do date. Poverty is always the main reason for womern to alsways get violence, and therefore the government always strives to overcome these problems. Empowerment is an effort that can be done to improve the welfare of women, Muhammadiyah as a large Islamic organization in Indonesia has the aim of upholding and upholding Islamic sharia. Poverty is not spared also felt at the village level, Rhee Loka village Rhee District Sumbawa district also felt thee impact, in 2017, Rhee Loka village has a number of people ages 16-59 years who have never attended school, from the data born 195 people and 175 women who did not get the opportunity to get an education due to economic limitations.*

*Women's empowerment can be done trough women's ornanizations, namely trough the Aisiy'yah meovement whict is a women's organization founded by Muhammadiyah, trough one of its autonomous orgamizations, Aisiy'yah which houses women, empowers women to reduce violence, harassment, pverty that occurs to women. Muhammadiyah and Aisiy'yah provide discretion for women working ouside the home, aisiy'yah istelf fixes the views that demean / undervalue the contribution of women development and development has not been properly understood and has resulted in not being fully accepted by decision makers, policy makers and developmen planners*



## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum. Wr. Wb

Segala puja dan puji dan puji bagi Allah SWT. Yang Maha Pengasih lahi Maha Penyayang yang telah memberikan segala rahmat dan karuniaNYa sehingga pada akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai sebuah tugas akhir dengan judul ***'Peran Muhammadiyah Dalam Pemberdayaan Perempuan Melalui Gerakan Perempuan 'Aisyiyah Nusa Tenggara Barat Di Desa Rhee Loka Kecamatan Rhee Kabupaten Sumbawa'.***

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menaungi kita dari alam jahilia meunju alam islami serta mengharapkan pertolongan di hari kiamat.

Dari penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari keterlibatan banyak pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Arsyad Gani, M. Pd Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Drs. Amil , M.M, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Ayatullah Hadi, S.IP. M.IP Selaku Ketua Prodi Studi Pemerintahan.
4. Bapak Drs. Amil , M.M, Selaku dosen pembimbing utama peneliti yang telah memberikan bimbingan kepada peneliti.
5. Bapak Azwar Subandi, S.Ip., M.H Selaku Pembimbing Pendamping yang selalu sabar membimbing dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh Dosen yang telah memberikan ilmunya selama dalam perkuliahan.

7. Semua Teman-teman studi pemerintahan angkatan 2015 atas bantuan dan kerjasamanya selama masa perkuliahan.
8. Keluarga tercinta peneliti yang telah banyak memberikan dukungan dan do'a kepada peneliti baik dorongan moral maupun materi demi kelancaran kuliah bagi peneliti, peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, akhir kata peneliti mengucapkan permohonan maaf atas segala kekurangan dan kehilafan yang peneliti perbuat, dan terimakasih banyak.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, baik dalam bentuk maupun isi. Oleh karena itu, penulis sangat menghargai adanya saran dan kritik dari semua pihak yang bersifat membangun menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pembaca.

Mataram, 06 Agustus 2020

Hesti Lestari

21513A0010

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Dan Manfaat .....	6
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	6
1.3.2 Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Penelitian Terdahulu .....	8
2.1 Peran .....	12
2.3 Muhammadiyah .....	20

2.4 Pemberdayaan .....	21
2.4.1 Indikator Pemberdayaan Masyarakat .....	24

### **BAB III METEDOLOGI PENELITIAN**

3.1 Jenis Penelitian .....	26
3.2 :Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	27
3.2.1 Lokasi Penelitian .....	27
3.2.2 Waktu Penelitian .....	27
3.3 Sumber Data .....	27
3.3.1 Data Primer .....	27
3.3.2 Data Sekunder .....	28
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	28
3.4.1 Observasi .....	28
3.4.2 Wawancara .....	29
3.4.3 Dokumentasi .....	29
3.5 Informan Penelitian .....	30
3.6 Metode Analisis Data .....	30
3.6.1 Reduksi Data .....	31
3.6.2 Penyajian Data .....	31
3.6.3 Penarikan Kesimpulan .....	31

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian .....	32
4.1.1 Desa Rhee Loka Kecamatan Rhee Kabupaten Sumbawa .....	34
4.2 Indikator Pemberdayaan .....	37

4.2.1 Akses .....	37
4.2.1.1 Ketersedian Sumber daya .....	41
4.2.1.2 Manfaat Dan Hasil Sumber Daya .....	48
4.2.2 Partisipasi .....	51
4.2.2.1 Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengambilan Keputusan .....	52
4.2.2.2 Keterbukaan Lembaga Dalam Pembuatan Kebijakan .....	53
4.2.3 Kontrol .....	57
4.2.3.1 Pengendalian Oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah.....	59
4.2.4 Manfaat .....	62
4.2.4.1 Peningkatan Kualitas Hidup .....	64
4.3 Faktor Yang Mempengaruhi Peran Muhammadiyah Dalam Pemberdayaan Perempuan Melalui Gerakan Perempuan ‘Aisiyah Nusa Tenggara Barat Di Desa Rhee Loka Kecamatan Rhee Kabupaten Sumbawa .....	69
4.3.1 Komunikasi .....	69
4.3.2 Sumber daya .....	72
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan .....	74
5.2 Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	77

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Desa Rhee Loka Kecamatan Rhee .....	36
Tabel 4.4 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Rhee Loka Tahun 2017 .....	36
Tabel 4.5 Kelompok Bueka Desa Rhee Loka Kecamatan Rhee Kabupaten Sumbawa Tahun 2016 .....	38
Tabel 4.6 Kelompok Bueka Desa Rhee Loka Kecamatan Rhee Kabupaten Sumbawa Tahun 2017 .....	39
Tabel 4.7 Kelompok Bueka Desa Rhee Loka Kecamatan Rhee Kabupaten Sumbawa Tahun 2018 .....	39
Tabel 4.8 Kelompok Bueka Desa Rhee Loka Kecamatan Rhee Kabupaten Sumbawa Tahun 2019 .....	40
Tabel 4.9 Tim Penggerak Pemberdayaan Desa Rhee Loka Tahun 2016 .....	43
Tabel 4.10 Agen Pemberdayaan Di Desa Rhee Loka .....	43
Tabel 4.11 Luas Lahan Di Desa Rhee Loka Kecamatan Rhee Kabupaten Sumbawa Tahun 2017 .....	49
Tabel 4.12 Ketersediaan Anggaran Dalam Pemberdayaan Di Nusa Tenggara Barat .....	47
Tabel 4.13 Ketersediaan Anggaran pemberdayaan Tahun 2016, 2017, 2018 2019 .....	47
Tabel 4.14 Jenis Kegiatan Pemberdayaan Di Desa Rhee Loka Kecamatan Rhee .....	50
Tabel 4.15 Daftar Hadir Forum Pengajian Di Desa Rhee Loka Kecamatan Rhee Kabupaten Sumbawa Tahun 2017 .....	56

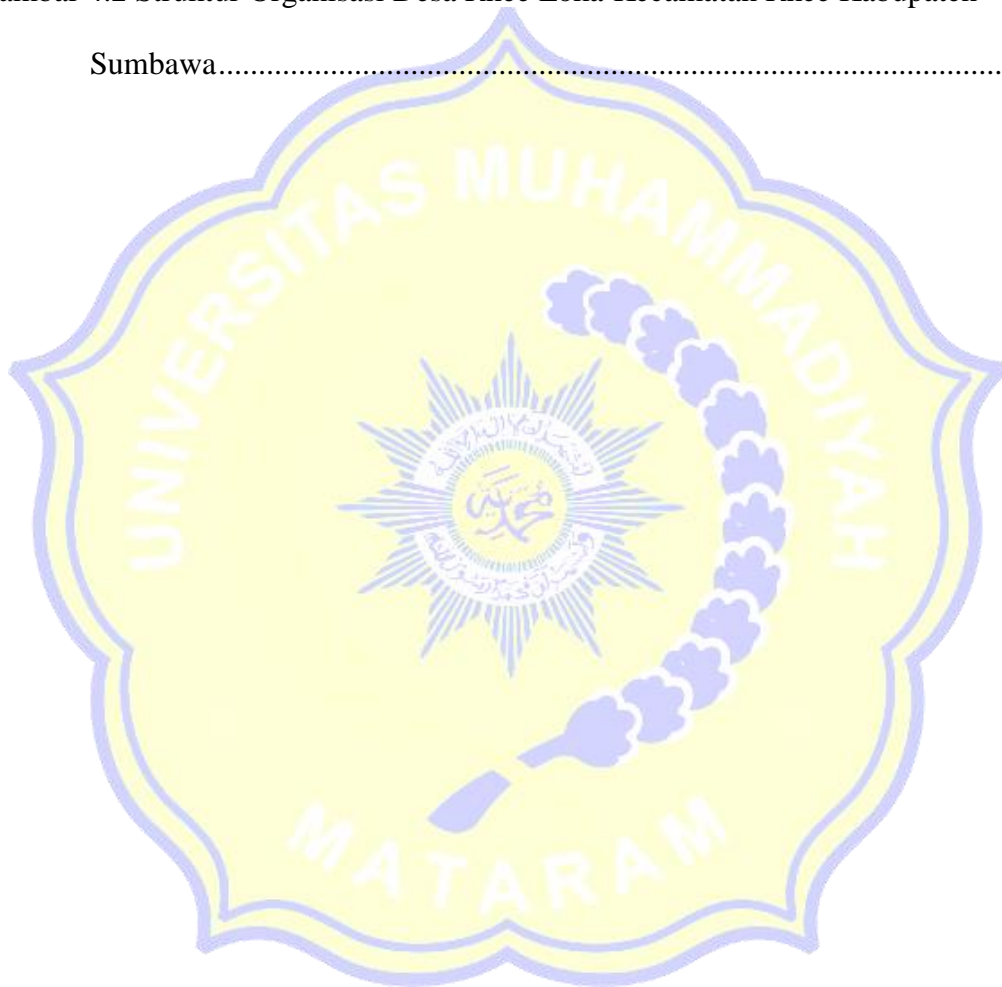
Tabel 4.16 Jadwal Laporan Agen Pemberdayaan Di Desa Rhee Loka	
Kecamatan Rhee Kabupaten Sumbawa Tahun 2016 .....	58
Tabel 4.17 Verivikasi Modal Usaha Mikro Program UMKM Di Desa Rhee Loka	
Kecamatan Rhee Kabupaten Sumbawa Nusa Tenggara Barat 2016 .....	60
Tabel 4.18 Jumlah Sasaran Kegiatan Pemberdayaan Di Desa Rhee Loka	
Kecamatan	
Rhee Kabupaten Sumbawa Provinsi Nusa Tenggara Barat 2016-2018.....	63
Tabel 4.19 Mata Pencaharian Pokok Masyarakat Desa Rhee Loka Kecamatan	
Rhee Kabupaten Sumbawa yang Masuk Dalam Kelompok	
UMKM, BUEKA.....	65
Tabel 4.20 Hasil Verivikasi Permohonan Bantuan Modal Usaha Mikro Program	
UMKM Di Desa Rhee Loka Tahun 2017 .....	68
Tabel 4.21 Jenis evaluasi Pemberdayaan ‘Aisyiyah Nusa Tenggara Barat 2016 .....	70





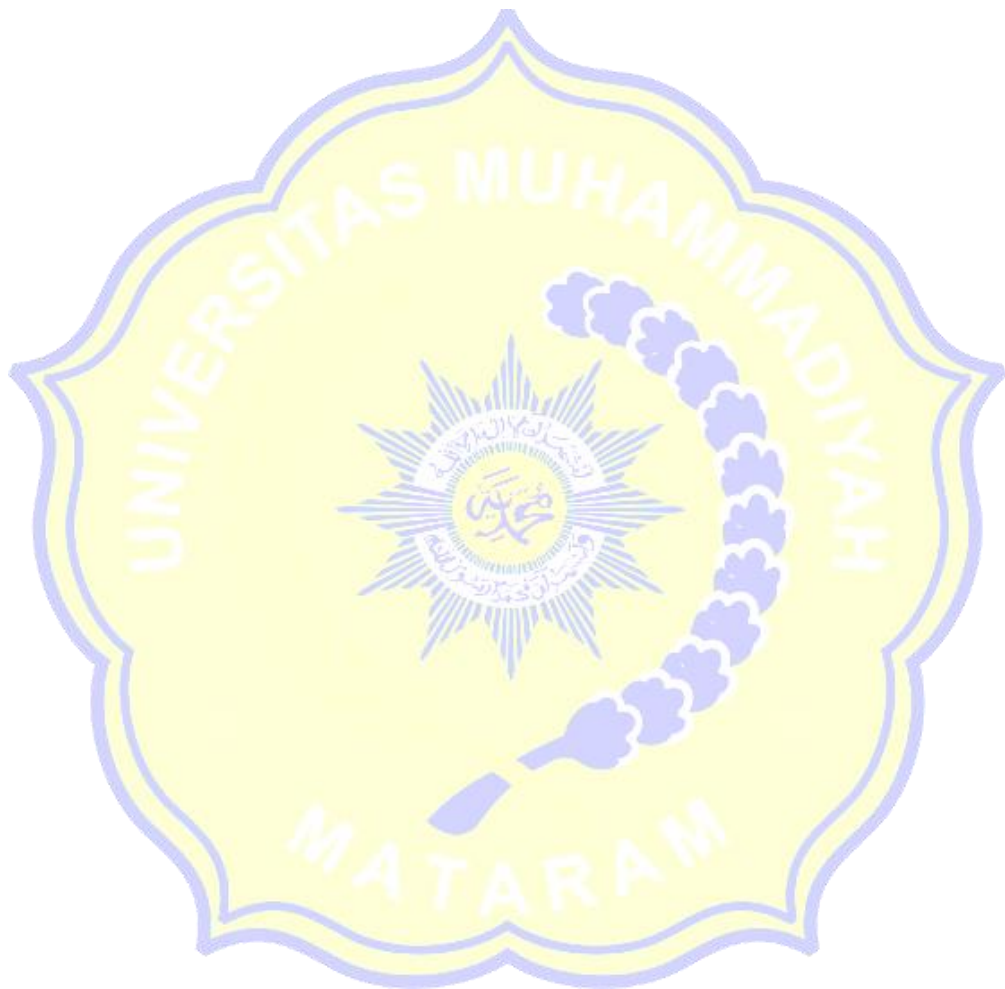
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Dan Personalia Pimpinan Wilayah ‘Aisyiyah Nusa Tenggara Barat Periode 2015-2020 .....	33
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Desa Rhee Loka Kecamatan Rhee Kabupaten Sumbawa.....	35



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat keterangan penelitian
2. Dokumentasi



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Kemiskinan sudah menjadi masalah global yang dialami oleh semua Negara yang ada di dunia. Kemiskinan tidak hanya berada di Negara-Negara berkembang dan terbelakang saja, melainkan juga dialami oleh Negara-Negara maju. Masalah kemiskinan menjadi masalah yang sangat rumit sehingga suatu Negara tidak dapat memiliki kemampuan untuk menghapus kemiskinan sendirian. Kemiskinan selalu menjadi alasan terjadinya kekerasan terhadap perempuan, dan kekerasan terhadap perempuan merupakan masalah utama bagi setiap Negara-Negara maju dan Negara berkembang. Sama halnya di Indonesia yang merupakan Negara berkembang yang tentunya masih mengalami masalah kekerasan dan kemiskinan terhadap perempuan. Sehingga tidak heran jika pemerintah terus berupaya mengatasi masalah kekerasan dan kemiskinan serta peningkatan kesejahteraan untuk masyarakatnya. Pemberdayaan perempuan merupakan salah satu upaya yang pemerintah lakukan untuk meningkatkan kesejahteraan perempuan dan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat dan mengurangi tingkat kemiskinan dan kekerasan yang dialami oleh pihak perempuan.

Pemberdayaan perempuan harus dilakukan, karena masalah rendahnya partisipasi perempuan dalam struktur politik formal atau di arena pembuatan keputusan publik di segala tingkatan di Indonesia menjadi persoalan yang penting bagi perempuan untuk mengartikulasikan kepentingan. Kaum perempuan

seringkali kurang mendapatkan kesempatan yang cukup untuk berkiprah dalam kehidupan sosial bila dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini terjadi karena masih lekatnya ketidakadilan gender dalam masyarakat yang berwujud dalam marfinalisasi atau proses pekiskinan ekonomi, subordinasi atau anggapan yang bersifat menyepelkan kepada kaum perempuan, bahkan kekerasan termasuk dalam hal bekerja atau justru beban kerja yang lebih panjang atau lebih banyak.

Kemiskinan yang dihadapi oleh perempuan membuat mereka tidak banyak memiliki alternative dalam mencari pekerjaan, kemiskinan menyebabkan mereka tidak dapat memperoleh kesempatan untuk mengenyam pendidikan yang memadai, menyebabkan mereka tidak dapat berbuat banyak dalam memilih pekerjaan dan menuntut hanknya sebagai buruh. Keterampilan yang rendah menyebabkan perempuan miskin berada dalam kedudukan yang lemah dalam menghadapi persaingan buruh laki-laki. Mereka juga menghadapi dilemma keinginan mereka untuk bekerja gung memenuhi kehidupan keluarga dan tugas mereka sebagai ibu rumah tangga, dan perempuan merupakan sosok penting dalam menentuka kualitas hidup keluarga dan sebagai bagian dari komunitas masyarakat. Ia memiliki peran dan fungsi yang strategis, namun peranan itu masih sulit diwujudkan karena kemiskinan.

Di indonesia perkembangan organisasi islaam tumbuh dan berkembang sejak Negara ini belum mencapai kemerdekaan secara fisik sampai pada masa reformasi sekarang ini. Perkembangnya bahkan kian pesat dengan dilakukannya tajdid (*pembaharuan*) yaitu salah satu organisasi islam yaitu Muhammadiyah. Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi islam yang besar di Indonesia.

Maksud dan tujuan organisasi ini adalah menjunjung tinggi dan menegakkan syari'at agama islam sehingga terwujud masyarakat islam yang sebenar-benarnya atau utama, adil, dan makmur yang diridhoi oleh Allah SWT. Muhammadiyah lahir karena tantangan terhadap kondisi masyarakat islam dalam kehidupan yang masih menyimpang, ada kelemahan pendidikan, kemiskinan, kekerasan, dan masuknya budaya seperti Negara bagian barat.

Di Kabupaten Sumbawa yang merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Nusa Tenggara Barat, Kabupaten Sumbawa memiliki total luas wilayah mencapai 15,414,5 km, atau sekitar 2/3 luas Provinsi NTB, luas wilayah Pulau Sumbawa lebih besar dan Lombok, namun jumlah penduduknya lebih sedikit daripada total penduduk yang mendiami Pulau Lombok. Total penduduk Pulau Sumbawa mencapai 1,441.297 jiwa atau sekitar 30% dari total penduduk Provinsi NTB (4,835,577 jiwa). Dari angka tersebut, sekitar 214,609 jiwa (14,89%) masih teridentifikasi berada di bawahgaris kemiskinan, angka tersebut masih lebih tinggi dari rata-rata angka kemiskinan dan nasional yaitu 12%, meskipun sedikit lebih rendah dari angka kemiskinan rata-rata Provinsi NTB tahun 2015 yaitu 17% (BPS, 2016). Kemiskinan tidak luput juga di rasakan di tingkat Desa, yang dimana di Kabupaten Sumbawa terdiri dari 24 Kecamatan, 8 Kelurahan dan 157 Desa pada tahun 2017. Desa Rhee Loka Kecamatan Rhee yang merupakan salah satu Desa di Kabuppaten Sumbawa yang merasakan dampak kemiskinan itu sendiri, Desa Rhee Loka memiliki luas wilayah keseluruhan 55.549 Ha, dan memiliki jumlah populasi 3,470 jiwa dan terbagi menjadi 3 dusun, 14 Rukun Warga, dan 38 Rukun Tetangga. Dapat dilihat dari Profil Desa Rhee Loka pada

tahun 2019 saja jumlah masyarakat dari usia 16-56 tahun yang tidak pernah sekolah dari data yaitu lelaki 215 orang dan perempuan 197 orang. Adapun pula yang berumur 16-56 tahun yang pernah sekolah tetapi tidak tamat yaitu, lelaki 285 orang, perempuan 250 orang, maka dari itu dapat dilihat dari data profil Desa Rhee Loka Tahun 2019 perlu diadakannya pemberdayaan perempuan guna mengurangi kemiskinan yang dirasakan oleh perempuan di Desa, karna kemiskinan selalu yang menjadikan rendahnya tingkat pendidikan yang dirasakan oleh perempuan di Desa Rhee Loka Kecamatan Rhee Kabupaten Sumbawa.

Pemberdayaan Perempuan dapat dilaksanakan melalui Organisasi keperempuanan, yaitu melalui Gerakan 'Aisyiyah yang merupakan salah satu Organisasi keperempuanan di Indonesia yang didirikan oleh Muhammadiyah. Muhammadiyah selaku organisasi islam melalui salah satu organisasi otonomnya yaitu "Aisyiyah yang menaungi para perempuan melakukan pemberdayaan guna mengatasi kekerasan, pelecehan, kemiskinan, dan penindasan yang terjadi terhadap perempuan itu sendiri. Perempuan ideal sering digambarkan sebagai merka yang berhasil membangun rumah tangga yang baik, sebab pada kehidupan keluarga inilah corak kehidupan masyarakat yang bergantung sepenuhnya. Begitu pula pandangan diatas berlaku untuk perempuan yang berkarir diluar rumah, bahwa hal itu tidak menjadikan mereka terbatas dari keharusan dan tanggung jawab yang didasarkan pada ajaran agama islam, untuk membina keluarga.

Muhammadiyah dan "Aisyiyah Pasti memberikan keleluasaan kepada kaum perempuan untuk bekerja di luar rumah. 'Aisyiyah sendiri membenahi pandangan yang merendahkan / kurang menghargai kontribusi perempuan dalam

pengembangan masyarakat dan pembangunan belum disetujui dan disetujui belum dipahami secara tepat dan mengakibatkan belum diterimanya sepenuhnya oleh para pengambil keputusan, perumus kebijakan, dan perencanaan pembangunan.

Pemberdayaan kaum perempuan, termasuk di dalam organisasi perempuan sangat penting dilakukan dan relevan untuk diperjuangkan secara serius dan melalui upaya-upaya yang berkesinambungan, dan upaya yang bisa dilakukan secara bersama-sama. 'Aisyiyah yang merupakan organisasi perempuan paling tua di Indonesia, memiliki potensi yang sangat besar dan sejarah yang panjang dalam proses pemberdayaan kaum perempuan.

Gerakan 'Aisyiyah dari waktu ke waktu terus meningkatkan peran dan memperluas kerja dalam rangka peningkatan dan kemajuan herkat dan martabat wanita di Indonesia. Kesetaraan partisipasi perempuan dalam pembuatan keputusan bukan sekedar tuntutan keadilan, ataupun demokrasi, melainkan juga dipandang sebagai kondisi yang diperlukan agar kepentingan kaum perempuan dapat diperhitungkan, tanpa partisipasi aktif perempuan dan pernyataan perspektif perempuan disemua tingkatan pembuatan keputusan, tujuan kesetaraan, dan pembangunan tidak akan tercapai. Dengan melihat situasi yang terjadi terhadap perempuan yakni kekerasan, pelecehan, penindasan, dan kemiskinan yang dialami oleh kaum perempuan maka dari itu hal melatar belakangi peneliti mengambil judul tentang **“Peran Muhammadiyah Dalam Pemberdayaan Perempuan Melalui Gerakan ‘Aisyiyah Nusa Tenggara Barat Di Desa Rhee Loka Kecamatan Rhee Kabupaten Sumbawa’**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang ini, maka dapat dirumuskan pertanyaan pokok sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Muhammadiyah dalam pemberdayaan perempuan melalui gerakan Aisyiyah Nusa Tenggara Barat di Desa Rhee Loka kecamatan Rhee kabupaten Sumbawa?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi peran Muhammadiyah dalam pemberdayaan perempuan melalui gerakan Aisyiyah Nusa Tenggara Barat di Desa Rhee Loka kecamatan Rhee kabupaten Sumbawa?

## **1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana Muhammadiyah dalam pemberdayaan perempuan melalui gerakan Perempuan Aisyiyah Nusa Tenggara Barat di Desa Rhee Loka kecamatan Rhee kabupaten Sumbawa.
2. Mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi peran Muhammadiyah dalam pemberdayaan perempuan melalui gerakan perempuan Aisyiyah Nusa Tenggara Barat di Desa Rhee Loka kecamatan Rhee kabupaten Sumbawa.



### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Dengan hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu tolak ukur untuk bagi peneliti dalam pengembangan ilmu pengetahuan secara umum.

2. Manfaat praktis

a. Untuk menambah, memperdalam dan mengembangkan pengetahuan penulis dalam konsep dan peran muhammadiyah dalam pemberdayaan perempuan melalui gerakan perempuan aisyiyah Nusa Tenggara Barat di Desa Rhee Loka, Kecamatan Rhee Kabupaten Sumbawa.

b. Sebagai proses pembelajaran peneliti dalam menganalisis peran muhammadiyah dalam pemberdayaan perempuan melalui gerakan Perempuan Aisyiyah Nusa Tenggara Barat di Desa Rhee Loka kecamatan Rhee kabupaten Sumbawa.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan membandingkan dengan penelitian sekarang, adapun penelitian yang terdahulu sebagai berikut :

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka penulis mengemukakan hasil penelitian terdahulu. *Pertama* adalah penelitian dari Haryanto dengan judul "Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin, Subjek Penelitian Pada Wanita Pemecah Batu Yang Berlokasi di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek" pada tahun 2008. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian adalah wanita melakukan pekerjaan sebagai pemecah batu untuk menambah pendapatan keluarga yang dirasakan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Kondisi tanah daerah kecamatan Tugu Trenggalek yang berbukit-bukit mengakibatkan areal pertanian terbatas selain itu tingkat keterampilan dan pendidikan rendah sehingga perempuan terdorong untuk membantu menambah penghasilan suami dengan mejadi pemecah batu. Kontribusi pendapatan pekerja wanita terhadap pendapatan suami cukup signifikan, pendapatan wanita pemecah batu digunakan untuk kebutuhan keluarga, antara lain kebutuhan pokok dan kebutuhan yang bersifat sisoal.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Untari dengan judul "Pemberdayaan perempuan oleh organisasi akar rumput, subjek penelitian pada perempuan kelompok pengajian yang berlokasi di Desa Sriwulan Kabupaten Demak" pada tahun 2009. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, metode yang digunakan adalah observasi dan wawancara mendalam. Hasil penelitian adalah keberadaan koperasi mulya di Desa Sriwulan yang dibangun oleh kelompok pengajian ibu-ibu merupakan gambaran usaha pemberdayaan masyarakat dibidang ekonomi sosial. Kegiatan berkoperasi bagi mereka yang diyakini mampu membangkitkan rasa percaya diri, harga diri, dan aktualisasi dirinya. Kegiatan-kegiatan pemberdayaan tersebut antara lain (1) membangun rasa percaya diri perempuan, (2) membina dan mengembangkan aktivitas produktif di bidang sosial ekonomi kaum perempuan desa, (3) memberdayakan kaum perempuan ekonomi lemah dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya.

*Ketiga* penelitian yang dilakukan oleh Dewi Ayu Handayani dengan judul "pemberdayaan perempuan melalui gerakan perempuan islam Aisyiyah provinsi Lampung" pada tahun 2013, Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif Hasil penelitian adalah pelaksanaan program kerja organisasi Aisyiyah Provinsi Lampung sebagai berikut : (1) majelis pendidikan dsar dan menengah: pelatihan bagi pendidik dan tenaga kerja kependidikan untuk kalangan kepala TK dan guru, (2) Majelis kesejateraan sosial : membina kegiatan UKM ekonomi produktif bagi anggota Aisyiyah.

*Keempat* Penelitian yang dilakukan oleh Puspita Handayani dengan judul "Aisyiyah dan ekonomi kreatif, usaha pemberdayaan perempuan melalui pengembangan kewirausahaan keluarga di kecamatan tanggulingin kabupaten sidoarjo" pada tahun 2016. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini yaitu : mengembangkan budaya kerja "learning by doing" (belajar sambil bekerja) antar sesama perempuan pelaku usaha dan usahawan lain, sehingga mereka mampu saling belajar satu dengan yang lain, saling bertukar informasi dan keterampilan, saling menguatkan satu dengan yang lain. Adanya koperasi Aisyiyah pada tiap ranting dibawah binaan koperasi sakinah (pimpinan Daerah Aisyiyah Sidoarjo) yang bekerjasama dengan Majelis Ekonomi mengadakan binaan-binaan berkaitan dengan keterampilan pengelolaan dan pemasaran.

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Metode Penelitian	Hasil
1	Haryanto 2008	Peran aktif wanita dalam peningkatan pendapatn rumah tangga msikin, subjek penelitian pada wanita pemecah batu yang berlokasi di Pacunganak Kecamatan Tugu Trenggalek	Pendekatan deskriptif kuantitatif	Wanita melakukan pekerjaan sebagai pemecah batu untuk menambah pendapatan keluarga yang dirasakan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Kondisi tanah daerah kecamatan tugu trenggalek yang berbukit-bukit mengakibatkan areal pertanian terbatas, selain itu tingkat pendidikan rengan sehingga perempuan terdorong untuk membantu menambah penghasilan suami dengan menjadi pemecah batu. Kontribusi pendapatn pekerja wanita terhadap pendapatan wanita pemecah batu digunakan untuk kebutuhan keluarga, antara lain kebutuahn pokok dan kebutuhan yang sifatnya sosial.
2	Untari 2009	Pemberdayaan perempuan oleh	Pendekatan kualitatif dengan	Keberadaan koprasi Mulya di desa sriwulan yang dibangun oleh

		organisasi akar rumput subjek penelitian pada perempuan kelompok pengajian yang berlokasi di desa sriwulan kabupaten demak	jenis studi kasus, metode yang digunakan adalah observasi dan wawancara mendalam	kelompok pengajian ibu-ibu merupakan gambaran usaha pemberdayaan masyarakat di bidang sosial ekonomi. Kegiatan berkoperasi bagi mereka diyakini mampu membangkitkan rasa percaya diri, harga diri, dan aktualisasi dirinya. Kegiatan-kegiatan permdayaan tersebut antara lain : (1) membangun rasa percaya diri perempuan, (2) membina dan mengembangkan aktivitas produktif di bidang sosial ekonomi kaum perempuan desa, (3) pemberdayaan kaum perempuan ekonomi lemah dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya.
3	Dewi ayu handayani 2013	Pemberdayaan perempuan melalui gerakan perempuan islam 'Aisyiyah Provinsi Lampung	Deskriptif Kuantitatif	Pelaksanaan program kerja organisasi 'Aisyiyah Provinsi lampung sebagai berikut : (1) Majelis pendidikan menengah : pelatihan bagi pendidik dan tenaga kependidikan untuk kalangan kepala Tk dan Guru. (2) Majelis kesejahteraan sosial : membina kegiatan UKM Ekonomi produktif bagi anggota 'Aisyiyah.
4	Puspita Handayani 2016	'Aisyiyah dan ekonomi kreatif, usaha pemberdayaan perempuan melalui pengembangan kewirausahaan keluarga di kecamatan tanggulangin kabupaten sidoarjo	Pendekatan kualitatif penelitian deskriptif	1) Mengembangkan budaya kerja 'learnig by doing' (belajar sambil bekerja) antar sesama perempuan pelaku usaha dengan usahawan lai, sehingga mereka mampu saling bertukar informasi dan keterampilan, saling menguatkan satu sama dengan yang lain. 2) Adanya koprasi Aisyiyah pada tiap ranting dibawah binaan koperasi sakinah (pimpinan daerah Aisyiyah sidorajo) yang bekerjasama dengan majelis ekonomi mengadakan binaan-binaan berkaitan dengan keterampilan pengelola dan pemasaran.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa keempat penelitian tersebut sama-sama membahas tentang pemberdayaan perempuan dan perbedaannya adalah lokasi penelitian, kantor yang diteliti dan faktor apa saja yang diteliti dari setiap pembahasan penelitian tersebut dilakukan.

Untuk perbedaan dari penelitian di atas dengan penelitian saya adalah, penelitian saya lebih mengfokuskan bagaimana program yang dilakukan oleh organisasi keperempuanan 'Aisyiyah Nusa Tenggara Barat di Desa Rhee Loka Kecamatan Rhee, yang dimana dapat dilihat dari program-program yang di laksanakan oleh 'Aisyiyah seperti UMKM, BUEKA, industri perikanan dan industri pertanian. Dan juga dari program tersebut dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh para perempuan yang ada di Desa Rhee Kecamatan Rhee Kabupaten Sumbawa, dengan hal tersebut para perempuan yang awalnya tidak memiliki peningkatan dalam segi perekonomian dapat terbantu dengan adanya program program dari 'Aisyiyah Nusa Tenggara Barat.

## **2.2. Peran**

Istilah peran dalam " Kamus Besar Bahasa Indonesia " mempunyai arti pemain sandiwara (film), perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat, Pengertian peran yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.

Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu system, peran diperengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran merupakan bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu, peran menjadi bermakna ketika dikaitkan dengan orang lain, komunitas sosial dan politik.

Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial, syarat-syarat peran mencakup 3 (tiga) hal, yaitu :

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
2. Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat.
3. Peran adalah suatu rangkaian yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan, Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok tadi akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota

masyarakat yang lainnya Tumbuhnya interaksi diantara mereka ada saling ketergantungan. Dalam kehidupan bermasyarakat itu munculah apa yang dinamakan peran (*role*). Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peranan.

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto (2002:243), yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Dari hal diatas lebih lanjut kita lihat pendapat lain tentang peran yang telah ditetapkan sebelumnya disebut sebagai peranan normatif. Sebagai peran normatif dalam hubungannya dengan tugas dan kewajiban dinas perhubungan dalam penegakan hukum secara total enforcement, yaitu penegakan hukum secara penuh.

Peran adalah suatu rangkaian prilaku yang teratur, yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu, atau karena adanya suatu kantor yang mudah dikenal. Kepribadian seseorang barangkali juga amat mempengaruhi bagaimana peran harus dijalankan. Peran timbul karena seseorang memahami bahwa ia bekerja tidak sendirian. Mempunyai lingkungan, yang setiap saat diperlukan untuk berinteraksi. Lingkungan itu luas dan beraneka macam, dan masing- masing akan mempunyai lingkungan yang berlainan.



Miftha Thoha (2005:10) peranan sebagai suatu rangkaian perilaku yang timbul karena suatu jabatan. Jadi, peran adalah suatu rangkaian kegiatan yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok tadi akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat lainnya. Timbulnya interaksi diantar mereka ada saling ketergantungan. Dengan adanya saling ketergantungan tersebutlah maka suatu peran tersebut akan terbentuk.

Teori peran (*Role Theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu, dalam teorinya Biddle dan Thomas membagi peristilahan dalam teori peristilahan dalam teori peran dalam empat golongan yaitu istilah-istilah yang menyangkut :

1. Orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial
2. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut
3. Kedudukan orang-orang yang berperilaku
4. Kaitan antara orang dan perilaku

Jadi peran adalah seperangkat tindakan atau perbuatan atau pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang yang berkedudukan di masyarakat dalam suatu peristiwa atau keadaan yang sedang terjadi untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Berikut ini hal-hal yang terkait dengan peran:

## 1. Subjek dan Target

Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial dapat dibagi dalam 2 (dua) golongan sebagai berikut:

a. Subjek (perilaku) : yaitu orang yang sedang berperilaku menurut suatu peran tertentu.

b. Target (sasaran) : yaitu orang yang mempunyai hubungan dengan aktor dan perilakunya.

Aktor maupun target dapat berupa individu maupun kelompok yang saling berhubungan. Secord dan Backman menyatakan bahwa aktor menempati posisi pusat (*focal position*), sedangkan target menempati posisi padanan dari posisi pusat tersebut (*counter position*), dengan demikian aktor dan target merupakan partner dalam melakukan suatu peran.

## 2. Perilaku

Menurut Biddle dan Thomas ada lima istilah tentang perilaku dalam kaitannya dengan peran:

a. *Expectation* (harapan) : adalah harapan-harapan orang pada umumnya tentang perilaku-perilaku yang pantas ditunjukkan oleh seorang yang mempunyai peran tertentu.

b. *Norm* (norma) : adalah salah satu bentuk harapan yang menyertai suatu peran dan merupakan suatu tuntutan peran (*role demand*). Tuntutan peran melalui proses internalisasi dapat menjadi norma bagi peran yang bersangkutan.

c. *Performance* (wujud perilaku) : adalah perwujudan perilaku secara nyata dalam suatu peran oleh aktor kepada target sasaran.

d. *Evaluation* (penilaian) ; adalah segala sesuatu yang didasarkan pada harapan masyarakat tentang norma. Berdasarkan norma tersebut, orang memberikan penilaian berupa kesan positif atau negatif terhadap suatu perilaku.

e. *Sanction* (sanksi) : Sedangkan sanksi adalah usaha orang untuk mempertahankan nilai positif agar perwujudan perilaku dalam peran diubah sedemikian rupa sesuai dengan harapan dan norma di masyarakat.

### 3. Kedudukan orang yang berperilaku

Biddle & Thomas memberikan definisi yang saling melengkapi tentang kedudukan (posisi). Dari ke-dua definisi mereka dapat disimpulkan tentang kedudukan adalah sekumpulan orang yang secara bersama- sama diakui perbedaannya dari kelompok-kelompok yang lain berdasarkan sifat- sifat yang mereka memiliki bersama, perilaku yang sama-sama mereka perbuat, dan reaksi orang-orang lain terhadap mereka bersama. Dengan demikian ada 3 (tiga) faktor yang mendasari penempatan seseorang dalam posisi tertentu. Pertama, sifat-sifat yang dimiliki bersama seperti jenis kelamin, suku bangsa, usia, atau ketiga sifat itu sekaligus, Semakin banyak sifat yang dijadikan dasar kategori kedudukan, maka semakin sedikit orang yang dapat ditempatkan dalam kedudukan itu. Kedua adalah perilaku yang sama seperti penjahat, olahragawan, pemimpin, dan sebagainya. Ketiga adalah reaksi orang lain terhadap mereka.

#### 4. Kaitan antara Orang dan Perilaku

Biddle dan Thomas mengemukakan bahwa kaitan (hubungan) yang dapat dibuktikan ada atau tidak adanya dan dapat diperkirakan kekuatannya adalah kaitan antara orang dengan perilaku dan perilaku dengan perilaku. Kaitan antara orang dengan orang dalam teori peran ini tidak banyak dibicarakan. Kriteria untuk menetapkan kaitan-kaitan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Derajat saling menentukan atau saling ketergantungan antara bagian-bagian tersebut. Di sini suatu hubungan orang-perilaku akan memengaruhi, menyebabkan atau menghambat hubungan orang- perilaku yang lain.
- b. Gabungan antara derajat kesamaan dan saling ketergantungan. Hal ini terdiri atas konformitas, penyesuaian, dan kecermatan. Konformitas (*conformity*) adalah kesesuaian antara perilaku seseorang dengan perilaku orang-orang lain, atau perilaku seseorang dengan harapan orang lain tentang perilakunya. Sedangkan penyesuaian (*adjustment*) adalah perbedaan perilaku seseorang dengan yang diharapkan orang lain, sehingga butuh penyesuaian perilakunya sesuai dengan harapan orang lain. Kemudian kecermatan (*accuracy*) yaitu ketepatan penggambaran suatu peran. Deskripsi peran yang cermat adalah deskripsi yang sesuai dengan harapan-harapan peran itu, dan sesuai dengan perilaku nyata yang ditunjukkan oleh orang yang memegang peran tersebut.

Ditinjau dari Perilaku Organisasi, peran ini merupakan salah satu komponen dari sistem sosial organisasi, selain norma dan budaya organisasi sehingga strategi dan struktur organisasi juga terbukti mempengaruhi peran dan persepsi peran atau *role perception*. Soekanto dalam bukunya Sosiologi Suatu Pengantar (2004:239-240), menjelaskan bahwa :

Peranan adalah aspek dinamis kedudukan (status). Peranan adalah suatu aspek interaksi sosial dimana seseorang atau sekelompok orang atau organisasi dalam badan hukum menjadi aktivitas perilaku atau melaksanakan usaha-usaha yang sesuai dengan kedudukannya.

Jadi, jika seseorang atau kelompok orang atau organisasi telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan statusnya, maka organisasi tersebut telah menjalankan peranan yang dibebankan kepadanya. Peran dan kedudukan (status) adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, dengan kata lain tidak ada kedudukan tanpa peranan dan tidak ada peranan tanpa kedudukan. Kedudukan (status) itu sendiri dapat diartikan sebagai tempat atau posisi seseorang dalam kelompok sosial, dimana ia ikut serta dalam berbagai pola kehidupan jika ia dipisahkan dari individu yang memilikinya maka kedudukan hanyalah kumpulan hak-hak dan kewajiban.

### 2.3 Muhammadiyah

Muhammadiyah adalah sebuah organisasi islam yang besar di Indonesia Nama organisasi ini diambil dari nama nabi Muhammad SAW, sehingga Muhammadiyah juga dapat dikenal sebagai orang-orang yang menjadi pengikut Nabi Muhammad SAW. Arti bahasa (Etimologis) Muhammadiyah berasal dari bahasa Arab "*Muhammad*" yaitu Nabi dan Rasul Allah SWT yang terakhir. Kemudian mendapatkan 'ya' "*nisbiah*" yang artinya menjeniskan. Jadi, Muhammadiyah berarti umat Muhammad SAW atau pengikut Nabi Muhammad SAW, yaitu semua orang islam yang mengakui dan meyakini bahwa Nabi Muhammad SAW adalah hamba dan pesuruh Allah SWT yang terakhir. Dengan demikian, siapapun juga yang mengaku beragama islam sesungguhnya mereka orang Muhammadiyah tanpa harus di lihat dan di batasi oleh adanya perbedaan organisasi, golongan, bangsa, geografis, etnis dan sebagainya (Pasha 2005:99).

Arti istilah (*Terminologis*) Muhammadiyah ialah gerakan islam, Dakwa Amar Ma'ruf Nahi Mungkar, beraqidah Islam bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah, didirikan oleh K.H Ahmad Dahlan pada Tanggal 18 November 1912 Miladiyah di kota Yogyakarta. Gerakan ini diberi nama Muhammadiyah oleh pendirinya dengan maksud bertafa'ul (berpengharapan baik) dapat mencontoh dan meneladani jejak perjuangannya dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam semata-mata demi terwujudnya "*izzul Islam Wal Muslimin*", kejayaan Islam sebagai realita dan kemuliaan hidup umat Islam sebagai realita. (Pasha 2005: 99).

Tujuan utama Muhammadiyah adalah mengembalikan seluruh penyimpangan yang terjadi dalam proses dakwah. Penyimpangan ini sering menyebabkan ajaran islam bercampur baur dengan kebiasaan di daerah tertentu dengan alasan adaptasi. Gerakan Muhammadiyah bercirikan semangat membangun tata sosial dan pendidikan masyarakat yang lebih maju dan terdidik. Menampilkan ajaran Islam bukan sekedar agama yang bersifat pribadi dan statis, tetapi dinamis dan berkedudukan sebagai system kehidupan manusia dalam segala aspeknya.

#### **2.4 Pemberdayaan**

Menurut widjaja (2002:77) pemberdayaan masyarakat adalah pemberian wewenang pendelegasian wewenang atau pemberian otonomi kejawaran bawah yang intinya pemberdayaan upaya membngkitkan segala kemampuan yang ada untuk mencapai tujuan dan pemberdayaan diadakan agar daerah semakin mampu serta mandirian, maksudnya mampu memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menunjukkan ciri sebagai masyarakat serta membangun kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

Menurut soeharto (2006:76) pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untk memandirikan masyarakat serta potensi kemampuan yang mereka memiliki. Adapun pemberdyaan masyarakat senantiasa menyangkut dua kelompok yang sering terkait yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayaakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang

memberdayakan. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati dirinya, serta mengangkat harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik dibidang ekonomi, sosil, agama dan budaya.

Dari beberapa defenisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkat kemampuan dan kopetensi yang dimiliki oleh masyarakat sehingga masyarakat berkemmpuan dan berkekuatan. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya memandirikan masyarakat melalui perwujudan potensi kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan demikian pada setiap upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah harus dipandang sebagai sebuah pemacu untuk menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat. Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam semua aspek seehingga mampu menciptakan masyarakat yang mandiri terbebas dari kemiskinan dan keterbelakangan sehingga yang demikian dapat mengembangkan kehidupan masyarakat.

Konsep pemberdayaan masyarakat menurut (Sutrisno,2005:18) ada empat macam yaitu:

1. Pendekatan dari bawah (*button up approach*) pada kondisi ini pengelola dan para stakeholder setuju pada tujuan yang ingin dicapai untuk kemudian mengembangkan gagasan dan beberapa kegiatan setahap demi setahap untuk mencapai tujuan dirumuskan sebelumnya



2. Partisipasi (*participation*): dimana setiap actor yang terlibat memiliki kekuasaan dalam setiap fase perencanaan dan pengelolaan.
3. Konsep berkelanjutan :merupakan pengembangan kemitraan dengan seluruh lapisan masyarakat sehingga program pembangunan berkelanjutan dapat diterima secara sosial dan ekonomi.
4. Keterpaduan yaitu kebijakan dan strategi pada tingkat lokal, regional dan nasional. Program pemberdayaan masyarakat dengan cara memberikan bantuan dana harus mengandung unsur-unsur yang biasa meningkatkan taraf hidup masyarakat. Program tersebut harus bisa mendidik masyarakat untuk mengelola kegiatan secara ekonomi.

Menurut sumaryadi (2005:11), pemberdayaan adalah upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah upaya memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan. Selain itu pemberdayaan menurut Sumaryadi juga pada dasarnya sebagai berikut :

1. Membantu mengembangkan manusiasi yang autentik dan integral dari masyarakat lemah, rentah, msikin perkantoran, masyarakat adat yang terbelakang, kaum muda pencari kerja, kaum cacat dan kelompok wanita dan di diskriminasikan/kesampinhkan.
2. Memberdayakan kelompok-kelompok masyarakat tersebut secara sosial ekonomis sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dpat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka, namun sanggup berperan serta dalam pengembangan masyarakat.

#### **2.4.1 Indikator Pemberdayaan Masyarakat**

Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari unsur peningkatan kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, kemampuan kultural dan politis. Menurut Schuler, Hashemi, dan Riley, Indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat adalah :

1. Kebebasan mobilitas
2. Kemampuan membeli komoditas kecil
3. Kemampuan membeli komoditas besar
4. Terlibat dalam pembuatan keputusan umum
5. Keberhasilan relative dari dominasi keluarga
6. Keasadaran hokum dan politik
7. Keterlibatan dalam kampanye/demonstrasi
8. Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga

Pemberdayaan masyarakat dilihat juga dari :

1. Keberdayaan yang meyangkut kemampuan ekonomi
2. Kemampuan mengakses jaminan kesehatan
3. Kemampuan kultur dan politis

Dalam konteks pemberdayaan menurut Nugroho (2008:24) mengemukakan, ada empat indikator pemberdayaan yaitu :

1. Akses, dalam arti kesamaan hak dalam mengakses sumber daya produktif di dalam lingkungan.
2. Partisipasi, yaitu keikutsertaan dalam mendayagunakan asset atau sumber daya yang terbatas tersebut.
3. Control, yaitu bahwa lelaki dan perempuan mempunyai kesempatan yang sama untuk melakukan kontrol atas pemanfaatan sumber daya – sumber daya tersebut.
4. Manfaat, yaitu bahwa lelaki dan perempuan harus sama-sama menikmati hasil-hasil pemanfaatan sumber daya atau pembangunan secara bersama dan setara.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah proses untuk memperoleh daya, kekuatan, ataupun kemampuan, dana atau pemberian daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang ataupun belum berdaya. Di dalam seseorang untuk mendapatkan daya atau kekuatan yang diberikan oleh orang yang memiliki daya untuk orang-orang yang belum memiliki daya dan kekuatan tersebut harus adanya akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat guna menyeimbangkan daya ataupun kekuatan yang diberikan oleh orang yang memiliki daya untuk diberikan kepada orang yang belum memiliki daya ataupun kekuatan tersebut.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis penelitian**

Penelitian kualitatif menurut (Lexy J. Meleong 2010:4) didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dari definisi tersebut dapat disintesis bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk bahasa dan kata-kata, pada suatu konteks alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Menurut Hadari Nawawi (2010:63) metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diartikan bahwa metode deskriptif yaitu metode yang menggambarkan suatu obyek atau subyek berdasarkan pada kenyataan atau fenomena yang terjadi.

Berdasarkan pendekatan ini, penelitian ini bertujuan mengungkapkan fenomena sosial yang menyangkut dengan Peran Muhammadiyah Dalam Pemberdayaan Perempuan Melalui Gerakan 'Aisyiyah Nusa Tenggara Barat di desa Rhee Loka Kecamatan Rhee Kabupaten Sumbawa.

## **3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian**

### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Adapun tempat penelitian yang dipilih oleh peneliti untuk melakukan penelitian adalah kantor Pimpinan Wilayah ‘Aisyiyah Nusa Tenggara Barat, penetapan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa lokasi tersebut lokasi yang sangat tepat untuk memperoleh data atau informasi yang akurat dan relevan dengan judul yang diangkat oleh peneliti.

### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Waktu pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu selama satu bulan, yaitu pada bulan Maret. Guna mendapatkan data-data yang akurat untuk menunjang keberhasilan dari laporan yang dikerjakan oleh peneliti.

## **3.3 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan para informan sebagai data primer dan data tulisan atau dokumen-dokumen yang mendukung pernyataan informan, untuk memperoleh data-data yang relevan dengan tujuan penelitian, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

### **3.3.1 Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh dari lokasi penelitian ataupun data yang bersumber dari informan atau narasumber yang berkaitan dengan judul yang di angkat oleh peneliti, data sumber asli yakni yang diperoleh peneliti secara langsung dari hasil observasi dan wawancara langsung dengan narasumber yang sudah ditetapkan.

### **3.3.2 Data Sekunder**

Data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder yang digunakan peneliti berupa arsip di Kantor Pimpinan Cabang 'Aisyiyah Nusa Tenggara Barat, daftar anggota 'Aisyiyah Nusa Tenggara barat, serta foto wawancara dengan informan yang sudah ditentukan peneliti sebelum melakukan penelitian.

### **3.4 Metode Penelitian**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk menentukan data dalam suatu penelitian, pada penelitian ini peneliti memilih jenis penelitian kualitatif maka data yang diperoleh haruslah mendalam, jelas, dan spesifik. Bahwa pengumpulan data dapat diperoleh data hasil observasi, wawancara, dokumentasi, sebaga berikut :

#### **3.4.1 Observasi**

Menurut Sugiono (2013:225) observasi dalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran awal yang jelas. Teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh data secara langsung dari sumber primer, khususnya untuk melihat situasi, kondisi, serta kegiatan dan perilaku subjek penelitian secara langsung. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pengamatan terhadap Peran Muhammadiyah Dalam Pemberdayaan Perempuan Melalui Gerakan 'Aisyiyah Nusa Tenggara Barat di Desa Rhee Loka Kecamatan Rhee Kabupaten Sumbawa.

### **3.4.2 Wawancara**

Marzuki (2010:56) mendefinisikan interview atau Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topic tertentu. Adapun wawancara dalam penelitian ini yaitu Ketua Pimpinan Cabang wilayah ‘Aisyiyah Nusa Tenggara Barat, Ketua Agen pemberdayaan Desa Rhee Loka dan Anggota ‘Aisyiyah, Merekalah yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti, karena mereka dianggap paling memadai mengenai masalah yang akan diteliti, yaitu mengenai Peran Muhammadiyah Dalam Pemberdayaan Perempuan Melalui Gerakan Perempuan ‘Aisyiyah Nusa Tenggara Barat Di Desa Rhee Loka Kecamatan Rhee Kabupaten Sumbawa.

### **3.4.3 Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya – karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), biografi, peraturan serta kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain – lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain – lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2014:82). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumen berupa foto, gambar serta data

– data mengenai hasil dari Peran Muhammadiyah Dalam Pemberdayaan Perempuan Melalui Gerakan ‘Aisyiyah Nusa Tenggara Barat di Desa Rhee Loka Kecamatan Rhee Kabupaten Sumbawa, dan dengan adanya hasil dari dokumentasi tersebut, akan membantu peneliti bahwa peneliti memang sah dan bisa dipercaya.

### **3.5 Informan Penelitian**

Menurut Hamid Patilama (2013:12), informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Selain itu informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Jadi dalam penelitian ini peneliti menggunakan informan sebagai subyek peneliti. Adapun subyek penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ketua Pimpinan Cabang Wilayah ‘Aisyiyah Nusa Tenggara Barat
2. Anggota ‘Aisyiyah Nusa Tenggara Barat di Desa Rhee Loka, Kecamatan Rhee Kabupaten Sumbawa.

### **3.6 Metode Analisis Data**

Menurut Koentjaraningra (2013:245) Analisis data merupakan penguraian data melalui tahapan-tahapan tertentu, sesuai dengan metode atau pendekatan yang digunakan Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kualitatif, dengan mengikuti kegiatan yang terdiri dari beberapa tahap.



### **3.6.1 Reduksi data**

Merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawancara yang tinggi. mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan [ada hal-hal yang penting, dan dicari team dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

### **3.6.2 Penyajian Data**

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, diagram aliran, dan sejenisnya. Dalam hal ini yang digunakan untuk penyajian data dalam penelitian deskriptif kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

### **3.6.3 Penarikan Kesimpulan**

Langkah ketiga adalah analisis data adalah penarikan kesimpulan data varifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ada ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mengandung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.